EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Aparatur Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Organisasi Perangkat Daerah di Kota Kudus)

Durotul Khumairoh[1], Nafi' Inayati Zahro[2], Dennyca Hendriyanto N[3]
[1,2,3]Universitas Muria Kudus
E-mail: durotulkhumairoh27@gmail.com[1], nafi'.inayati@umk.ac.id[2]

Article History:
Received: 01 Mei 2024
Revised: 15 Mei 2024
Accepted: 16 Mei 2024

Keywords: *Implementation of the Regional Financial Accounting System, Government Apparatus Competency, Information Technology, Human Resource Capacity, Quality of Financial Reports*

Abstract: *The aim of this research is to test and analyze the influence of the implementation of a regional financial accounting system, the competence of government officials, the use of information technology and human resource capacity on the quality of financial reports with an internal control system as a moderating variable in regional apparatus organizations in Kudus City. The population in this study was all regional officials in Kudus City, while the sample in this study was 132 respondents who were selected using purposive sampling techniques. This research uses data analysis in the form of research instrument tests, descriptive statistical analysis and moderated regression analysis (MRA). Based on the research results, it was found that the implementation of regional financial accounting systems, the competence of government officials, the use of information technology and human resource capacity have a positive effect on the quality of financial reports. The internal control system is unable to moderate the influence of the implementation of regional financial accounting systems, the competence of government officials and human resource capacity on the quality of reports, while the internal control system is able to moderate the influence of the use of information technology on the quality of financial reports.*

PENDAHULUAN

Setiap wilayah membutuhkan tata kelola pemerintahan yang baik, atau juga disebut tata kelola yang baik. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi membutuhkan standar manajemen keuangan daerah selama tahap penganggaran, implementasi, dan penanggungjawaban. Untuk membuat pengelolaan keuangan akuntabel kepada publik, laporan keuangan sangat penting. Manajemen lembaga pemerintah harus memberikan informasi kepada publik karena peningkatan kebutuhan akan akuntabilitas publik, antara lain adalah data dari laporan keuangan (Mardiasmo,

2007) dalam (Azlan, Herwanti, & Pituringsih, 2015).

Menurut peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memenuhi kriteria berikut : relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Pemerintah daerah harus menyusun laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan pemerintah daerah yang baik menunjukkan seberapa baik pengelolaan keuangan pemerintah daerah, yang mencakup seberapa baik administrasi dan taat asas. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Badan Pemeriksa Keuangan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah bahwa laporan tersebut berkualitas tinggi (Adhi dan Suhardjo, 2013).

Fenomena menunjukkan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara terus menerus di pemerintah kabupaten Kudus. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, BPK RI menyatakan dengan 4 (empat) opini yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), dan Tidak Menyatakan Pendapat (TMP). Laporan keuangan pemerintah daerah di kabupaten Kudus mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Tengah atas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Kudus tahun anggaran 2018-2022. Adanya tuntutan dari masyarakat untuk pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Hal ini dapat dilihat ikhtisar dari pemeriksaan Opini BPK atas laporan keuangan pemerintah kabupaten Kudus 2018-2022.

Tabel 1. Opini BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022

Entitas Pemerintah Daerah	2018	2019	2020	2021	2022
Kabupaten Kudus	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber : www.bpk.go.id

Ada beberapa faktor yang dapat diperlukan untuk menciptakan laporan keuangan yang baik yaitu diperlukan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi aparatur pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal yang memadai. Faktor yang pertama mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem akuntansi keuangan daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah sangat penting karena fungsinya untuk menentukan kualitas laporan keuangan. Sistem akuntansi keuangan memberikan informasi keuangan yang lengkap, teliti, dan akurat sehingga mereka dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar mengevaluasi pelaksanaan keuangan mereka. Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2019).

Faktor yang kedua adalah kompetensi aparatur pemerintah yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka secara efektif dan efisien sesuai dengan standar yang ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi bergantung pada kompetensi aparatur yang berada dalam organisasi. Penelitian Fauziyah (2019) menyatakan bahwa kompetensi aparatur pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor yang ketiga adalah pemanfaatan teknologi informasi yang sangat pesat serta potensi pemanfaatannya yang secara luas, maka dapat membuka adanya peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat. Penelitian Nurul dkk., (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas

laporan keuangan.

Faktor yang ke empat adalah kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Semakin tinggi kapasitas sumber daya manusia maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah maka akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan yang membuat keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Redian, (2019) menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Faktor yang terakhir sistem pengendalian internal berfungsi sebagai variabel moderasi. Sistem pengendalian internal adalah suatu proses untuk mengukur kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atas tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2008). Sementara itu, sistem pengendalian internal yang dapat digunakan pemerintah pusat dan daerah dilaksanakan sangat luas dilingkungan. (Nilam Sari, 2016). Penelitian ini yang dilakukan oleh Fauziyah (2019) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dapat memoderasi sistem akuntansi keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode dari penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data yang dilakukan adalah data primer pada organisasi perangkat daerah di kota Kudus. Data primer merupakan suatu pengambilan langsung dengan menggunakan media kuisioner dengan cara penyampaian kuisioner secara langsung ke Organisasi Perangkat Daerah pemerintah kabupaten Kudus. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* merupakan suatu pengambilan sampel digunakan dalam penelitian yang dilakukan dengan memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. Dimana nantinya sampel itu akan diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria pengolahan data yang akan menggunakan bantuan dari software SPSS (S*tatistical Product and Service Solution*). SPSS adalah paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik, dengan SPSS dapat membuat laporan berbentuk tabulasi, *chart* (grafik), plot (diagram) dari berbagai distribusi, statistik deskriptif dan analisis statistik yang kompleks.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang diteliti oleh peneliti di wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini seluruh aparatur pemerintah daerah sub bagian keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kudus yang berjumlah 44 OPD.

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh penelitian. Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari penelitian diatas agar memudahkan penelitian. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Aparatur pemerintah yang menjabat sebagai kepala Organisasi Perangkat Daerah
2. Aparatur pemerintah yang menjabat sebagai sub bagian keuangan
3. Aparatur pemerintah yang menjabat sebagai sub bagian sistem informas

Sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini menjadi 132 responden.

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif yang terdiri dari nilai varian, minimal, maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, dan volume data yang diperoleh hasil dari responden.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Sebuah instrumen atau kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Dengan asumsi apabila nilai r hitung > r tabel maka pertanyaan pada kuesioner tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018:51).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur secara berulang, (Sugiyono, 2005). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70 (Ghozali, 2018:45).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Data dikatakan berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku. Pada uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*. Data residual terdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5% (0,05) (Ghozali, 2018:45).

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar dua variabel. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance >0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* <10 (Gozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Kriteria pengujinya adalah sebagai berikut jika nilai signifikansi < 5% (0,05) artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

MRA *(Moderating Regression Analysis)*

Analisis regresi moderasi atau *Moderating regression analysis* merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungan. persamaan analisisnya dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5Z + \beta_5X_1Z + \beta_6X_2Z + \beta 7X_3Z + \beta 8X_4Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan

α : Konstanta
β1 – β9 : Koefisien Regresi
X1 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
X2 : Kompetensi Aparatur Pemerintah
X3 : Pemanfaatan Teknologi Informasi
X4 : Kapasitas Sumber Daya Manusia
Z : Sistem Pengendalian Internal
X_1Z : Interaksi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Sistem Pengendalian Internal
X_2Z : Interaksi Kompetensi Aparatur Pemerintah dengan Sistem Pengendalian Internal
X_3Z : Interaksi Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Sistem Pengendalian Internal
X_4Z : Interaksi Kapasitas Sumber Daya Manusia dengan Sistem Pengendalian Internal
E : Eror

Uji Kelayakan Model dan Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi *(Adjusted R-Square)*

Koefisien determinasi merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dijelaskan dimana R^2 nilainya adalah $0 < R^2 < 1$ semakin mendekati 1 nilai koefisien determinasinya (R^2) maka akan semakin kuat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Cara yang digunakan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya, menurut Imam Ghozali (2018:115). Apabila nilai probabilitas signifikannya < 5% maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan output ANOVA yaitu nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang hendak diuji adalah (Ghozali, 2018:98). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dimana nilai t hitung > t tabel dan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut jika probabilitas (sig t) < α (0.05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	132	32	40	35,62	2,573
Kompetensi Aparatur Pemerintah	132	20	25	22,81	1,887

Pemanfaatan Teknologi Informasi	132	20	25	22,61	1,719
Kapasitas Sumber Daya Manusia	132	20	25	22,67	1.746
Kualitas Laporan keuangan	132	32	40	36,30	2,591
Sistem Pengendalian Internal	132	20	25	22,57	1,899
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dimana dinyatakan data terdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,98083836
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,042
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,067[c]

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dapat diketahui jika nilai sig adalah sebesar 0,067 dimana nilai tersebut > 0,05. Maka dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance >0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* <10. Hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,846	1,182
Kompetensi Aparatur Pemerintah	0,720	1,389
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,922	1,084
Kapasitas Sumber Daya Manusia	0,684	1,461

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diketahui jika masing-masing variabel mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Dapat disimpulkan jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas terjadi multikolinearitas yang artinya data dalam penelitian ini bebas multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* dimana dinyatakan bebas dari heterokedastisitas apabila nilai sig > 0,05. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,138	Bebas Heterokedastisitas
Kompetensi Aparatur Pemerintah	0,204	Bebas Heterokedastisitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,466	Bebas Heterokedastisitas
Kapasitas Sumber Daya Manusia	0,215	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel uji heterokedastisitas dapat diketahui jika masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai sig > 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constan	4,118	
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,263	0,074
Kompetensi Aparatur Pemerintah	0,255	0,110
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,399	0,106
Kapasitas Sumber Daya Manusia	0,351	0,122

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4{,}118 + 0{,}263\ X1 + 0{,}255\ X2 + 0{,}399\ X3 + 0{,}351\ X4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 4,118 sehingga apabila variabel independen dianggap konstan atau bernilai 0 maka kualitas laporan keuangan adalah sebesar 4,118.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel sistem akuntansi keuangan daerah adalah 0,263. Apabila terjadi peningkatan satu satuan sistem akuntansi keuangan daerah dengan syarat nilai koefisien regresi dari variabel lain tidak mengalami perubahan maka akan menaikkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,263.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel kompetensi aparatur pemerintah adalah 0,255. Apabila terjadi peningkatan satu satuan variabel kompetensi aparatur pemerintah dengan syarat nilai koefisien regresi dari variabel lain tidak mengalami perubahan maka akan menaikkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,255.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah 0,399. Apabila terjadi peningkatan variabel teknologi informasi dengan nilai koefisien regresi dari variabel lain tidak mengalami perubahan akan menaikkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,399.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel kapasitas sumber daya manusia adalah 0,351. Apabila terjadi peningkatan satu satuan variabel kapasitas sumber daya manusia dengan syarat nilai koefisien regresi dari variabel lain tidak mengalami perubahan maka akan menaikkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,351.

Uji Kelayakan Model dan Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,645	0,416	0,397

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui jika nilai *R Square* yaitu sebesar 0,416. Nilai 0,416 merupakan pengudratan dari koefisien korelasi R yaitu 0,645 x 0,645. *Ajusted R Square* sebesar 0,397 yang artinya variabel bebas yang terdiri dari penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi aparatur pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi dan kapasitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 0,397 atau 39,7% sedangkan sisanya yakni sebesar 60,3% (100-39,7) dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dinyatakan lolos apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai sig < 0,05. Hasil dari uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	df	F	Sig.
Regression	4	22,575	0,000[b]
Residual	127		
Total	131		

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji F mempunyai nilai *degree of freedom* (df) *regression* sebesar 4 yang mana nilai tersebut merupakan jumlah dari variabel independen. *Degree of freedom* (df) *residual* adalah sebesar 127 yang mana merupakan nilai yang didapatkan dari df = n-k-1 (132-4-1). Berdasarkan nilai df 127 didapatkan nilai F tabel sebesar 2,44. Nilai F hitung sebesar 22,575 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan F tabel (22,575 > 2,44) dan nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dinyatakan lolos apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai sig < 0,05. Hasil uji parsial t adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
Constant	4,118		1,201	
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,263	0,074	3,547	0,001
Kompetensi Aparatur Pemerintah	0,255	0,110	2,319	0,022
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,399	0,106	3,750	0,000
Kapasitas Sumber Daya Manusia	0,351	0,122	2,886	0,005

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2023)

1. **Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

   Berdasarkan tabel uji t dapat diketahui jika nilai koefisien regresi variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,263 yang mana nilai tersebut menunjukkan arah positif. Nilai t hitung sebesar 3,547 dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,97810 (3,547 > 1,97810) dan nilai sig sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Artinya penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan jika hipotesis pertama (H1) diterima.
2. **Kompetensi Aparatur Pemerintah Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

   Berdasarkan tabel uji t dapat diketahui jika nilai koefisien regresi variabel kompetensi aparatur pemerintah sebesar 0,255 yang mana nilai tersebut menunjukkan arah positif. Nilai t hitung sebesar 2,319 dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,97810 (2,319 > 1,97810) dan nilai sig sebesar 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,022 < 0,05). Artinya kompetensi aparatur pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan jika hipotesis kedua (H2) diterima.
3. **Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

   Berdasarkan tabel uji t dapat diketahui jika nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,399 yang mana nilai tersebut menunjukkan arah positif. Nilai t hitung sebesar 3,750 dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,97810 (3,750 > 1,97810) dan nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan jika hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. **Kapasitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

   Berdasarkan tabel uji t dapat diketahui jika nilai koefisien regresi variabel kapasitas sumber daya manusia sebesar 0,351 yang mana nilai tersebut menunjukkan arah positif. Nilai t hitung sebesar 2,886 dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,97810 (2,886 > 1,97810) dan nilai sig sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05). Artinya kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan jika hipotesis keempat (H4) diterima.

Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Interaksi/MRA *(Moderated Regression Analysis)*
Hasil dari *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	67,042	40,459	1,657	0,100
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,395	0,777	0,509	0,612
Kompetensi Aparatur Pemerintah	-1,087	1,304	-0,833	0,406
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-2,084	1,159	-1,798	0,075
Kapasitas Sumber Daya Manusia	0,669	1,411	0,474	0,636
Sistem Pengendalian Internal	-2,279	1,778	-1,282	0,202

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*Sistem Pengendalian Internal	-0,011	0,034	-0,312	0,756
Kompetensi Aparatur Pemerintah*Sistem Pengendalian Internal	0,052	0,058	0,904	0,368
Pemanfaatan Teknologi Informasi*Sistem Pengendalian Internal	0,107	0,051	2,092	0,039
Kapasitas Sumber Daya Manusia*Sistem Pengendalian Internal	-0,019	0,062	-0,312	0,755

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 67,042 + 0,395 X1 - 1,087 X2 - 2,084 X3 + 0,669 X4 - 2,279 Z - 0,011 X1*Z + 0,052 X2*Z + 0,107 X3*Z - 0,019 X4*Z + e

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil hubungan interaksi sebagai berikut:

1) **Sistem Pengendalian Internal Memperkuat Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

   Diketahui jika variabel moderasi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sistem pengendalian internal mempunyai t hitung sebesar -0,312 dimana nilai tersebut < t tabel sebesar 1,97810 (-0,312 < 1,97810) dan nilai sig sebesar 0,756 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,756 > 0,05). Artinya tidak memenuhi signifikansi sehingga dapat disimpulkan jika variabel sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi penerapan sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

2) **Sistem Pengendalian Internal Memperkuat Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

   Diketahui jika variabel moderasi kompetensi aparatur pemerintah sistem pengendalian internal mempunyai t hitung sebesar 0,904 dimana nilai tersebut < t tabel sebesar 1,97810 (0,904 < 1,97810) dan nilai sig sebesar 0,368 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,368 > 0,05). Artinya tidak memenuhi signifikansi sehingga dapat disimpulkan jika variabel sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi kompetensi aparatur pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.

3) **Sistem Pengendalian Internal Memperkuat Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

   Diketahui jika variabel moderasi pemanfaatan teknologi informasi sistem pengendalian internal mempunyai t hitung sebesar 2,092 dimana nilai tersebut > t tabel sebesar 1,97810 (2,092 > 1,97810) dan nilai sig sebesar 0,039 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,039 < 0,05). Artinya memenuhi signifikansi sehingga dapat disimpulkan jika variabel sistem pengendalian internal mampu memoderasi pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan.

4) **Sistem Pengendalian Internal Memperkuat Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

   Diketahui jika variabel moderasi kapasitas sumber daya manusia sistem pengendalian internal mempunyai t hitung sebesar -0,312 dimana nilai tersebut < t tabel sebesar 1,97810 (-0,312 > 1,97810) dan nilai sig sebesar 0,755 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,755 > 0,05). Artinya tidak memenuhi signifikansi sehingga dapat disimpulkan jika variabel sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah seharusnya memaksimalkan kinerja pada suatu organisasi untuk mengelola dan melindungi dengan menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah menjelaskan eksistensi pemerintah daerah sebagai suatu lembaga yang dapat memberikan pelayanan dengan baik bagi publik. Artinya apabila pemerintah mempunyai sistem keuangan daerah yang baik maka akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemerintah yang telah melaksanakan sistem akuntansi keuangan daerah dengan baik dan sesuai dengan SAP yang terlah ditentukan tentunya akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sebab sistem akuntansi keuangan daerah berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, manajerial serta pengawasan, dimana hal tersebut akan berkaitan dengan kualitas dari laporan keuangan. Indrayani dan Widiastuti (2020) menyatakan jika apabila laporan keuangan dipertanggungjawabkan dengan baik yang mana artinya laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi keuangan yang lengkap, cermat, sesuai dengan pedoman, hingga dalam bentuk dan waktu yang tepat, maka kualitas dari laporan keuangan akan memperoleh karakteristik yang telah ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya sistem akuntansi merupakan suatu kesatuan yang apabila tidak diterapkan maka akan sulit memperoleh laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziyah (2019) dan Indrayani dan Widiastuti (2020) yang menyatakan jika penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mustika dan Fadilah (2021) yang menyatakan jika penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa kompetensi aparatur pemerintah memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dan mengelola keuangan dengan baik tanpa menyadari kepentingan individu. Aparatur pemerintah yang berkompeten dapat mencapai tujuan dari organisasi karena telah memiliki pemahaman tentang akuntansi keuangan dengan baik. Aparat bertindak sebagai *steward* atau pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan pemerintah daerah sebagai *principal* karena berhak untuk menerima pertanggungjawaban). Eriani dkk (2022) menyatakan jika dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap pejabat pemerintah diharapkan tugas pemerintahan dapat berjalan dengan baik. Dengan kecakapan, kemampuan dan kewenangan yang dimilikinya maka masyarakat harus percaya dan berharap semua urusan dapat dipenuhi termasuk dalam laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eriani dkk (2022) dan Fauziyah (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Irwansyah dan Wulandari (2018) yang menyatakan jika kompetensi aparatur pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat memanfaatkan pemerintah sebagai *steward* yang dapat memberikan informasi dengan mudah dan secara memaksimalkan penggunaan internet, dan lebih mudah

mengakses informasi-informasi yang diberikan oleh pemerintah. Pemanfaatan teknologi akan memberikan dampak yang positif pada laporan keuangan, sebab dengan adanya dukungan teknologi akan semakin mempermudah pemerintah dalam menyusun laporan keuangan dengan efektif dan efisien. Sehingga semakin baik pemanfaatan teknologi maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hadis dkk (2022) menyatakan jika kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan jika tersedia dan terpasang dengan baik diunit mereka bekerja serta ketika staff pengelola keuangan sudah memanfaatkan atau menggunakan sarana teknologi tersebut dengan baik maka dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadis dkk (2022) dan Fathia dkk (2020) menyatakan jika pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andriani dkk (2017) menyatakan jika pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori teori *stewardship* yang menyatakan jika kapasitas sumber daya manusia merupakan kemampuan untuk memahami dan menerapkan logika untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, serta untuk melaksanakan akuntansi keuangan pemerintah serta organisasi tentang pemerintahan. Sumber daya manusia yang sudah paham apa yang harus dilakukan dengan baik maka akan mengakibatkan laporan keuangan dapat tersampaikan tepat waktu dan semakin tinggi kapasitas sumber daya manusia maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sumber daya manusia merupakan penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan tidak terlepas dari kapasitas sumber daya manusia sebagai individu yang bertanggungjawab dalam penyusunan laporan keuangan. Mulyadita dkk (2019) menyatakan jika kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang memadai untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian pegawai yang memiliki kapasitas SDM yang tinggi akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik dan kemudian menggunakan pengetahuan dan pemahamannya dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga semakin tinggi kapasitas SDM, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridzal dkk (2022) dan Mulyadita dkk (2019) yang menyatakan jika kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan dimoderasi oleh Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian teori *stewardship* yang menjelaskan sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tingginya sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan maka akan semakin kuat pula sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini menyatakan internal tidak mampu memperkuat hubungan penerapan sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan penerapan

sistem akuntansi keuangan daerah merupakan rangkaian sistematik dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lainnya untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai pelaporan keuangan dilingkungan organisasi pemerintah daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur digunakan untuk memproses transaksi keuangan sampai dilaksanakannya laporan keuangan sehingga setiap aparatur yang bertugas untuk menyusun laporan keuangan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab dan SAP yang sudah ditentukan sehingga tidak perlu lagi adanya pengendalian internal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugroho dan Robiyanto (2023) yang menyatakan jika sistem pengendalian internal mampu memoderasi hubungan sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan dimoderasi oleh Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stewardship yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh kompetensi aparatur pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Fikri (2016) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dapat memoderasi pengaruh kompetensi aparatur pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. Namun dalam penelitian ini sistem pengendalian internal tidak mampu memperkuat hubungan kompetensi aparatur pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi aparatur pemerintah daerah adalah kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku dengan cara tertentu pada saat tertentu. Kompetensi aparatur ini terutama berkaitan dengan kesiapan, ketersediaan, dan teknik cara menggerakkan sumber daya manusia aparatur pemerintah daerah secara kuantitatif maupun kualitatif. Aparatur daerah yang sudah mempunyai kompetensi yang baik artinya mempunyai kemampuan yang baik pula dalam melaksanakan tugas menyusun laporan keuangan yang berkualitas sehingga tidak memerlukan sistem pengendalian internal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fikri (2016) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dapat memoderasi pengaruh kompetensi aparatur pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan dimoderasi oleh Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat memanfaatkan pemerintah sebagai *steward* yang dapat memberikan informasi dengan mudah dan secara memaksimalkan penggunaan internet, dan lebih mudah mengakses informasi-informasi yang diberikan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini menyatakan jika sistem pengendalian internal mampu memperkuat hubungan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Teknologi dan informasi ini dapat berupa aset-aset guna menunjang operasional sehingga diperlukan adanya sistem pengendalian internal, dimana pengendalian internal ini bertujuan untuk menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang undang yang ada, menjamin keandalan laporan keuangan dan data aset daerah, serta memfasilitasi efisiensi dan efektivitas dalam mengelola aset pemerintah daerah, seperti pengendalian terhada pemeliharaan dan penggunaan aset daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyadita dkk (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mampu memperkuat hubungan pemanfaatan teknologi informasi

terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugroho dan Robiyanto (2023) yang menyatakan jika sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan keuangan dengan dimoderasi oleh Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stewardship*, kapasitas sumber daya manusia merupakan kemampuan untuk memahami dan menerapkan logika untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, serta untuk melaksanakan akuntansi keuangan pemerintah serta organisasi tentang pemerintahan. Hasil penelitian ini menyatakan jika sistem pengendalian internal tidak memperkuat kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan. Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, organisasi (lembaga) atau sistem untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya. Sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan yang baik tentu saja akan dapat bekerja dengan penuh tanggungjawab. Dengan demikikian, sumber daya manusia yang mempunyai kapasitas yang tinggi akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik serta menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuannya dalam menyusun laporan keuangan sehingga tidak perlu adanya sistem pengendalian internal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mulyadita dkk (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mampu memperkuat hubungan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara positif.
2. Kompetensi aparatur pemerintah mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara positif.
3. Pemanfaatan teknologi informasi mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara positif.
4. Pemanfaatan kapasitas sumber daya manusia mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara positif.
5. Sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi aparatur pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.
7. Sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
8. Sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pada keterbatasan yang telah disebutkan, maka peneliti menyarankan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel independen lain yang mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan, misalnya standar akuntansi pemerintah. Dimana berdasarkan penelitian Mustika dan Fadilah (2020) standar akuntansi pemerintahan

merupakan acuan dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga aparatur perlu untuk memperhatikan kesesuaian SAP agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan lebih baik.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel moderasi dengan variabel lain, misalnya komitmen organisasi agar dapat diketahui faktor apa saja yang mampu memperkuat atau memperlemah dalam kualitas laporan keuangan organisasi perangkat daerah. Alasan pemilihan variabel tersebut dikarenakan menurut Mulyadita dkk (2019) komitmen organisasi merupakan kondisi dimana pegawai sangat tertarik terhadap tujuan, nilai-nilai, dan sasaran organisasinya sehingga dengan adanya komitmen organisasi dalam melaksanakan tugasnya sehingga mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah sample penelitian atau memperluas wilayah dan penyebaran penelitian dengan misalnya Organisasi Perangkat Daerah Se-Karisidenan Pati.
4. Bagi Organisasi Perangkat Daerah, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kudus sudah baik, namun dalam melaksanakan tugasnya harus lebih intensif lagi untuk lebih baiknya dalam pengawasan sumber daya manusia yang ada di OPD masing masing harus lebih diperhatikan.

DAFTAR REFERENSI

Adhi, Daniel Kartika dan Yohanes Suhardjo, 2013. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual)". *Jurnal STIE Semarang*. Vol 5 No. 3, Edisi Oktober 2013.

Andriani, S., Rahayu, S., & Junaidi, H. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Merangin Tahun 2016). *Jurnal Akuntansi 1(2).* 44-55.

Azlan, M., Herwanti, T., & Pituringsih, E. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Keandalan Laporan Keuangan Daerah Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 188-198).

Erlina, Rasdianto, 2013. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual Medan: Brama Ardian

Fikri, Ali. 2016. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi pada SKPD Pemerintah Provinsi NTB). Jurnal Penelitian Universitas Mataram, NTB. https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3583

M. Ali Fikri Biana Adha Inapty, RR. Sri Pancawati Martiningsih. 2016. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol 9 (1). https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3583

Moehirono, 2009. *Pengaruh Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia Indonesia.

Mulyadita, R., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2019). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, Pengelolaan Aset terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating (Studi pada OPD Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal Ekonomi 27(1)* 82-91.

Mustika, Mega dan Fadilah, Siti. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi 6 (2).* 567-571. http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.22635.

Nafi' Inayati Zahro, 2016. Peranan Moderasi Faktor Eksternal Dalam Hubungan Sistem Informasi akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Universitas Muria Kudus. Jurnal Wahana, Vol. 19 No. 1

Nilam Sari, (2016). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Penerapan SAP, Pemanfaatan teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat daerah Kabupaten BU. *JOM Fekon*, 3 (1), 1478-1490.

Nugroho, D. H., & Robiyanto, F. (2023). Determinasi Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside 3(1).* 46-66.

Petchko, K. 2018. *Research Questions, Hypotheses, and Purpose Statements, How to Write About Economics and Public Policy*, 93-118. https://doi.org/10.1016-0-04062-7

Rahmawati, Diana. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 5 no.1. https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.606

Rioni, Y. S., & Saraswati, D. (2019). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Penyebab Keterlambatan Penyampaian Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9 (2), 98-109.

Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (YKPN). Yogyakarta.

Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian,* Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.

Sinambela, Litjan Poltak, dkk., 2011, *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi, PT Bumi Aksara*, Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta

Sumihardjo, Tumar. 2012. *Teknik Evaluasi Kinerja Aparatur*, Institut Pemerintah Dalam Negeri, Jatinangor.

Wachini, dan Sri Ayem. 2021. Determinan Kualitas Informasi Akuntansi PT. Sarihuda Yogyakarta dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderating. Cerdika: *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol.1 No.4. https://doi.org/10.5941/cerdika.v1i4.58

Wardani, Dewi Kusuma, Andriyani Ika. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*. Vol.5 No. 2. 88-98. https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270

Winidyaningrum, C., dan Rahmawati, 2010. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Akuntansi* (Studi Empiris di Pemda SUBOSUKAWONOSRATEN). Simposium Nasional Akuntansi XIII.